ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i1.825

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MIS AZ-ZAHRA SENDANG REJO BINJAI

Sri Apulina Br Sinulingga & Indriyani Br Sitepu
UIN Sumatera Utara Medan
sriiapulinna2002@gmail.com ; indriyaniborusitepu@gmail.com

Abstract

The education institutions become a central place to create a young better generation than the privous ones through character education. The character education is a process of creating the students become an intactly good-characterized human in the dimension of mind, way of thinking, physically healthy, and hearted human. The character education is carving the students' ahlaq through a process of knowing the good, loving the good, and acting the good. That process involves the coqnitive, emotional, and physical aspects, so the noble ahlaq can be carved become the habit of the mind, heart, and hands. The character education is directed to create a tough, competitive, noble hearted, moraly, tolerant, helpful, patriotic, and dinamic person who has the orientation of science and knowledge based on the belief and piety of Allah SWT. A teacher implements the character education in the teaching and learning process by making the students formulate the questions actively, find the sources of learning, collect the information, work with the information, reconstruct the fact, and present the result of reconstruction. The character education learning should be done by the teachers from the planning, implementaion, and evaluation.

Keywords *: Character Education, Learning*

Abstrak: Institusi pendidikan menjadi tempat sentral untuk mencetak generasi muda yang lebih baik dari sebelumnya pribadi melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses menciptakan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter baik secara utuh dalam dimensi akal, cara berpikir, sehat jasmani, dan manusiawi. Pendidikan karakter mengukir ahlaq santri melalui proses mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan mengamalkan yang baik.Proses itu melibatkan aspek kognitif, emosional, dan fisik, sehingga menjadi ahlaq yang mulia diukir menjadi kebiasaan pikiran, hati, dan tangan. Pendidikan karakter diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang tangguh, kompetitif, berhati mulia, bermoral, toleran, suka menolong, patriotik, dan dinamis orang yang memiliki orientasi ilmu dan pengetahuan berdasarkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Seorang guru mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar dengan membuat siswa aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber belajar, mengumpulkan informasi, bekerja dengan informasi, merekonstruksi fakta, dan menyajikan hasil rekonstruksi. Pembelajaran pendidikan karakter harus dilakukan oleh para guru dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pembelajaran

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, sampai sekarang sudah poly langkah-langkah yang sudah dilakukan pada kerangka pendidikan karakter menggunakan nama dan bentuk yang pada Undang-Undang tentang pendidikan nasional yg pertama kali, adalah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah terdapat, namun belum menjadi penekanan utama pendidikan.Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya menunbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran serta tubuh anak, agar anak bisa tumbuh menggunakan sempurna. dengan demikian pendidikan karakter artinya bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan80, sebagai akibatnya tak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan kita.Pendidikan akhlak (karakter) masih digabungkan menggunakan mata pelajaran kepercayaan serta diserahkan sepenuhnya kepada pengajar kepercayaan . aplikasi pendidikan karakter pada guru agama saja sudah menjamin pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka lumrah hingga waktu ini pendidikan karakter belum memberikan yang akan terjadi yang optimal. Hal ini terbukti asal kenyataan sosial yg membagikan sikap yang tak berkarakter.sikap yang tak berkarakter itu misalnya acapkali terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku tidak jujur hal ini dibuktikan menggunakan adanya warung kejujuran yang dirancang di beberapa sekolah mengalami kebangkrutan serta adanya plagiasi yang dilakukakan mahasiswa dalam karya ilmiah yang mereka buat. Maraknya geng motor yang sering menjurus di tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, Lebih lanjut, adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di warga yang masih besar , kerusakan lingkungan yang terjadi di semua pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan serta kerusuhan, serta korupsi yang mewabah serta merambah pada semua sektor kehidupan rakyat.semua sikap negatif masyarakat yang terjadi di kalangan pelajar serta rakyat maupun kalangan lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang relatif parah yang galat satunya ditimbulkan oleh tidak optimalnya pengembanngan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan. aplikasi pendidikan karakter harus dipikul sang semua pihak, termasuk kepala sekolah, para pengajar, staf tata perjuangan, tukang sapu, penjaga kantin serta yang terutama lagi orang tua pada tempat tinggal

METODE

Metode observasi ini menggunakan metode naratif diartikan menjadi prosedur memecahkan masalah yang ini menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang,forum,rakyat serta yang lainnya yang pada ketika kini berdasarkan keterangan-isu yang tampak atau apa adanya, pendekatan kualitatif dengan studi masalah desain. Penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung(Field Research) ke lokasi.Penelitian ini melibatkan pendidik atau guru yang guru disatuan pendidik sekolah tingkat Sd madrasah ibtidaiyah swasta az-zahra sendang rejo binjai.Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini Sekolah dasar az-zahra.waktu memilih partisipan,digunakan pengambilan sampel teknik dengan mempertimbangkan kemampuan partisipan buat memberikan berita yang lengkap wacana topik penelitian saat ini. Narasumber secara pribadi dihubungi melalui WhatsApp buat mengetahui apakah pekerja asal memiliki waktu dan kemauan buat menjadi narasumber. Narasumber adalah guru di Sekolah dasar az-zahra Pendekatan landasan teori digunakan buat menganalisis data.dengan demikian, teori akan muncul berasal analisis data yang focus pada perspektif dan pengalaman peserta,memakai metode analisis data yang relevan menggunakan kebutuhan penelitian. Metode analisis data adalah bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengertian serta Urgensi Pendidikan Karakter di mis az-zahra sendang rejo

Karakter berdasarkan Thomas Lickona merupakan sifat alami seorang dalam merespons situasi secara bermora. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona ialah pendidikan buat membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yg hasilnya terlihat pada tidakan nyata seorang, yaitu tingkah laris yang baik, amanah, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati yang dikutip sang Imam Machali dan Muhajir artinya sebuah usaha buat mendidik anak-anak supaya bisa merogoh keputusan menggunakan bijak dan mempraktikannya pada kehidupansehari-hari, sehingga mereka bisa menyampaikan donasi yang positif kepada lingkungannya. dari Elkind serta Sweet yang dikutip oleh Heri Gunawan pendidikan karakter adalah upaya yg disengaja untuk membantu tahu manusia,

peduli atas nilai-nilai susila.berdasarkan Ramli, pendidikan karakter mempunyai esensi serta makna yang sama dengan pendidikan moral serta pendidikan akhlak. sekolah di mis az-zahra sendang rejo tujuannya merupakan menghasilkan pribadi anak, agar sebagai insan yang baik, rakyat warga serta rakyat negara yang baik.Pendidikan karakter pada konteks pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber asal budaya bangsa Indonesia sendiri, pada rangka membina kepribadian generasi muda. berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter pada diri individu adalah fungsi dari semua potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks hubungan sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan rakyat) serta berlangsung sepanjang hayat. salah satu guru yang kami wawancarai di sekolah mis az-zahra sendang rejo konfigurasi karakter ini bisa dikelompokkan ke dalam: 1. Olah hati (spritual and emotional development), 2. Olah pikir (intellectual development), 3. Olah raga serta kinestetik (physical and kinesthetic development), serta 4. Olah rasa serta karsa (affective and creativity development). Keempat hal ini tak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling terkaitPendidikan karakter dalam setting sekolah didefinisikan menjadi proses pembelajaran yang mengarah di penguatan dan pengembangan sikap anak secara utuh yang berdasarkan di suatu nilai eksklusif yg dirujuk sang sekolah. Definisi ini mengandung makna:

a. Pendidikan karakter artinya pendidikan yg terintegrasi menggunakan pembelajaran yg terjadi pada semua mata pelajaran.

b. Diarahkan di penguatan dan pengembangan sikap anak secara utuh

c. Penguatan dan pengembangan sikap didasari sang nilai yg dirujuk sekolah/lembagadengan demikian pendidikan karakter artinya proses anugerah tuntunan peserta/anak didik agar sebagai manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga dan rasa serta karsa. Karakter tadi diharapkan sebagai kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan berasal olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa/karsa.

2. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terealisasi menggunakan lancar, Jika pengajar pada pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. guru di mis az-zahra sendang rejo memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter sebagai berikut:

a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika menjadi basis karakter

b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar meliputi pemikiran, perasaan serta perilaku.

c. memakai pendekatan yang tajam, agresif serta efektif buat membangun karakter

d. membangun komunitas sekolah yg memiliki kepedulian

e. Memberi kesempatan kepada peserta didik buat membagikan sikap yang baik

f. mempunyai cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, menciptakan karakter serta membantu mereka buat sukses.

g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri di para siswa

h. Menfungsikan semua staf sekolah sebagai komunitas moral yang mengembangkan tanggung jawab buat pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama

i. Adanya pembagian kepemimpinan moral serta dukungan luas pada membangun inisiatif pendidikan karakter

j. Menfungsikan keluarga serta anggota warga menjadi kawan pada usaha membentuk karakter

k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah menjadi guru karakter serta manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.sesuai pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan sang kemendiknas tadi, Dasyim Budiansyah mirip yg dikutip Heri Gunawan berpendapat bahwa program pendidikan karakter pada sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Pendidikan karakter pada sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas), maksudnya bahwa proses pengembangan nilai karakter adalah proses panjanf mulai semenjak awal siswa masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah di suatu satuan pendidikan.

b. Pendidikan karakter harus terintegrasi melalui pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan adalah pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan pada seluruh mata pelajaran.

c. Sejatinya nilai karakter diajarkan menggunakan proses, pengetahuan (knowing), melakukan (doing) serta akhirnya membiasakan (habit).

d. Proses pendidikan dilakukan secara aktif serta menyenangkan. pengajar harus menerapkan prinsip ”tut wuri handayani” pada setiap perilaku yang ditunjukan.berasal penjelasan ihwal prinsip pendidikan karakter, maka dari penulis prinsip yg paling fundamental merupakan prinsip kontinuitas serta terintegrasi sebab ke 2 prinsip tersebut melandasi kedua prinsip yang lain.

.

Pembahasan

Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran di MIS Az-Zahrah

Pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter artinya suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung pada pada juga pada luar kelas yang berusaha membuahkan siswa tidak hanya menguasai kompetensi (materi) tapi pula menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, serta menginternalisasikan nilai-nilai serta menjadikannya perilaku.di sekolah mis az-zahra menurut Ahmad Tafsir bahwa proses pengintegrasian pendidikan agama (karakter) dalam pembealajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya; (a) pengintegrasiaan materi pelajaran, (b) pengintegrasiaan proses, (c) pengintegrasiaan pada memilih materi ajar, serta (d) pengintegrasiaan dalam memilih media. ad interim itu dari Endah Sulistyowati prinsip penerapan pendidikan karakter artinya siswa harus aktif, caranya seorang pengajar wajib merencanakan aktivitas belajar yaang menyebabkan siswa aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber gosip, mengumpulkan berita, mengolah isu yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, keterangan, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai. dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka penulis mencoba mendiskripsikan proses pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter yg wajib dilakukan sang seorang pengajar/pendidik apalagi disekolah ini yang dimana nilai-nilai keagamaannya cukup mendasar dan kuat.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter

Perencanaan pembelajaran merupakan keliru satu kompotensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru. Perencanaan pembelajaran dari E. Mulyasa sedikitnya meliputi tiga kegiatan, yaitu: (a) Identifikasi kebutuhan, (b) Identifikasi kompetensi, (c) Penyusunan program pembelajaran92. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara di rencana aplikasi Pembelajaran.Perencanaan pembelajaran tadi berupa silabus, RPP, serta satuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang buat memungkinkan terjadinya proses belajar di siswa. Implikasinya pembelajaran menjadi suatu proses yang harus didesain, dikembangkan serta dikelola secara kreatif, bergerak maju buat menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Pembelajaran ialah menjadi suatu sistem atau proses pembelajaran peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis supaya pembelajaran dapat mencapai tujuan secara aktif, efektif serta inovatif.galat satu contoh pengembangan RPP dengan contoh ROPES. contoh ini dikembangkan oleh Hunts. model ROPES ini singkatan berasal Review, Overview, Presentasi, Exercise dan Summary.menurut pedoman pendidikan karakter berasal Kemendiknas, agar kegiatan belajar dapat membuatkan karakter peserta didik, maka harus menenuhi prinsip atau kriteria yang berorientasi di 1) tujuan, 2) input tiga) kegiatan, 4) pengaturan, 5) kiprah pengajar serta 6) kiprah siswa. dengan demikian maka dalam perencanaan pembelajaran berkarakter wajib memperhatikan perbedaan peserta didik (jenis kelamin, kemampuan awal, taraf intelektual, minat, motivasi, latar belakang serta lainnya), mendorong partisipasi aktif siswa, memberikan umpan kembali, adanya keterkaitan serta keterpaduan dan menerapkan teknologi gosip serta komunikasi.

2. aplikasi Pembelajaran Pendidikan Karakter

aplikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa dilakukan menggunakan sosialisasi nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke pada tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung pada pada juga pada luar kelas pada seluruh mata pelajaran. dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain buat menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, jua dibuat serta dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya sikap.aktivitas pembelajaran berasal termin aktivitas pendahuluan, inti (eksplorasi, penjelasan terperinci, konfirmasi), serta epilog, dipilih dan dilaksanakan agar

peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yg ditargetkan. sikap pengajar sepanjang proses pembelajaran juga model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Sesuai standar proses, aktivitas pendahuluan pada proses belajar mengajar terdiri dari:

1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

2) Mengajukan pertanyaaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya menggunakan materi yang akan dipelajari;

3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; kegiatan Intiberdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional angka 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas 3 tahap yaitu eksplorasi, penjelasan terperinci, dan konfirmasi. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa di termin eksplorasi peserta didik difasilitasi buat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan berbagi perilaku melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. di tahap elaborasi, siswa diberi peluang buat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui asal-sumber serta aktivitas-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik lebih luas serta pada. pada termin konfirmasi, siswa memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperoleh siswa.

1) Eksplorasi

di aktivitas eksplorasi pengajar melibatkan peserta didik mencari gosip yang luas dan pada wacana topik/tema yg dipelajari, maka nilai yang ditanamkan artinya (mandiri, berfikir logis, kreatif dan kerjasama). Selanjutnya pengajar menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan asal balajar lain, nilai yang ditanamkan (kreatif, kerja keras). kemudian guru menfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dan antara siswa menggunakan pengajar, lingkungan, serta sumber belajar lainnya, maka nilai yang ditanamkan ialah (kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan). Dilanjutkan menggunakan melibatkan peserta didik secar aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka nilai yang ditanamkan (rasa percaya diri, berdikari). dan menfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium

2) elaborasi

pada termin penjelasan terperinci, langkah yang dilakukan pengajar membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang majemuk melalui tugas-tugas eksklusif yang bermakna,

maka nilai yang ditanamkan (cinta ilmu, kreatif dan logis). Selanjutnya guru memfasilitasi peserta didik melalui anugerah tugas, diskusi, dan lainnya buat memunculkan gagasan baru baik secara ekspresi maupun tertulis, maka nilai yang ditanamkan (kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai serta santun). memberikan kesempatan buat berpikir, menganalisis, menuntaskan persoalan, dan bertindak tanpa rasa takut, maka nilai yg ditanakan (kreatif, percaya diri serta kritis). Menfasilitasi peserta didik pada pembelajaran kooperarif serta kolaboratif, maka nilai yang ditanakan (kerjasama, saling menghargai dan tanggung jawab). Menfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat buat mempertinggi prestasi belajar, maka nilai yg ditanamkan (amanah, disiplin, kerja keras, menghargai).

3) Konfirmasi

pada aktivitas konfirmasi, langkah yang dilakukan bisa menggunakan cara memberi umpan kembali positif dan penguatan dalam bentuk verbal, tulisan, isyarat, juga pemberian terhadap keberhasilan peserta didik, maka nilai yang ditanamkan ialah (saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, serta logis). Selanjutnya menyampaikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta penjelasan terperinci peserta didik melalui banyak sekali sumber, maka nilai yg ditanamkan ialah (percaya diri, kritis, serta logis). Menfasilitasi siswa melakukan refleksi buat memperoleh pengalaman belajar yg sudah dilakukan, maka nilai yang ditanamkan artinya (memahami kelebihan serta kekurangan diri sendiri).Dilanjutkan dengan menfasilitasi peserta didik untuk lebih luas/pada/jauh dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maka guru bisa berfungsi menjadi fasilitator dan nara sumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, maka nilai yang ditanamkan ialah (peduli dan santun), serta apabila pengajar memberi acuan agar peserta didik bisa melakukan pengecekan yang akan terjadi eksplorasi, maka nilai yang ditanamkan ialah kritis, serta apabila pengajar memberi isu untuk bereksplorasi lebih.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, dan dari kurikulum ini melahirkan silabus, dan rencana pembelajaran (RPP). Lewat rencana pembelajaran yang telah dibuat tersebutlah seorang guru/pendidik harus mampu mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dibuatnya. Keberhasilan seorang guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terlihat dari

mampunya siswa yang dididiknya mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sehingga siswa mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dengan penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.Untuk kegiatan penutup, tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain guru bersama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Pada tahap ini maka nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis dan logis. Kemudian guru melakukan penialaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, maka nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan. Guru memberikan umopan balik terhadap proses dan hasil pembelajran, maka nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis. Dilanjutkan dengan guru merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan tugas individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.Dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada proses kegiatan pembelajaran tersebut antara lain adalah disiplin, santun, peduli, religius, mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama, kerja keras, saling menghargai, peduli lingkungan, percaya diri, tanggung jawab, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, cinta ilmu, kritis,dan jujur

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir. 2009. Pendidikan Budi Pekerti, Bandung: Maestro

E. Mulyasa. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya

Endah Sulistyowati. 2012. Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter, Yogyakarta: Citra Aji Parama

Heri Gunawan.2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi Bandung: Alfabeta

Imam Machali, Muhajir. 2011. Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Aura Pustaka

Nana Sudjana. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Udin Syaefudin Sa'ud. 2009. Inovasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta

Uhar Suharsaputra. 2010. Administrasi Pendidikan, Bandung: PT Refika Aditama,

Sudarman Danim. 2002. Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Bandung: Pustaka Setia

Thomas Lickona. 1991. Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Rresponsibility, New York: Bantam Books